

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Diri

Subjek merasa dirinya negatif karena mengetahui bahwa masyarakat menilai negatif profesi atau konsep gigolo, gay maupun biseksual. Hal yang membedakan dari kedua subjek adalah AX lebih berusaha untuk menekan perasaan-perasaan negatif terhadap dirinya dan tetap menjaga komunikasinya dengan orang sekitar dengan tetap berusaha untuk menyembunyikan identitas dirinya yang sebenarnya. Sedangkan JR lebih memilih untuk bersikap apatis dan tidak memperdulikan orang disekitarnya.

2. Penilaian Diri

Kedua subjek memiliki harga diri yang rendah. Hal ini dikarenakan AX tidak mampu menjalin hubungan intim dengan lawan jenis dan memiliki ketakutan akan perasaan tidak diterima karena identitasnya sebagai seorang dengan masalah orientasi seks dan bekerja sebagai gigolo untuk mendapatkan uang bagi pemenuhan kebutuhannya, sedangkan JR merasa tidak berharga karena ketidakmampuannya untuk mengendalikan hasratnya untuk melakukan hubungan seks dengan laki-laki lain.

3. Pengharapan Diri

Kedua subjek memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki kebanggaan diri. Dalam hal ini AX terlihat memiliki pandangan hidup yang lebih baik dibanding JR. Hal ini terlihat dari perencanaan karir yang telah AX miliki dan telah mengetahui bakat serta minat diri yang ia miliki. Hambatan yang AX miliki untuk mencapai harapannya tersebut adalah kebutuhan AX terhadap uang. Sedangkan JR, belum mengetahui minat dan bakat yang ia miliki sehingga ia pun belum memiliki tujuan hidup yang jelas. Dalam hal ini, hambatan terbesar JR saat ini adalah kurang kuatnya tekad diri JR untuk berubah.

4. Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswa Menjadi Gigolo

Dalam penelitian ini, yang menjadi faktor internal subjek pertama (AX) untuk memasuki dunia pelacuran adalah adanya pengalaman seks yang salah di masa kecilnya dan pelecehan seks yang ia peroleh saat duduk di bangku SMP serta alasan ekonomi (kebutuhan akan uang secara mendadak untuk memenuhi kebutuhannya) sebagai faktor eksternalnya. Pada kasus JR, yang menjadi faktor internal JR menjadi gigolo adalah adanya perasaan trauma terhadap perasaan kecewa karena dijauhi dan ditinggalkan oleh orang sekitarnya serta keinginan untuk melakukan hubungan seks dengan laki-laki lain, dan faktor eksternal yang berupa sikap orang sekitar yang memandang negatif JR yang pada akhirnya pergi meninggalkannya. JR pernah berpikir untuk bunuh diri saat teman kuliahnya dianggap mengecewakan dan menjauhinya ketika identitasnya sebagai penyuka sesama jenis tersebar di

kampus. Kejadian-kejadian tersebut membuat JR memiliki rasa ketidakbahagiaan terhadap kehidupan yang ia jalani dan akhirnya memutuskan menjadi gigolo.

Terlepas dari alasan kedua subjek memasuki dunia pekerja seks, yang perlu menjadi perhatian adalah adanya informasi bahwa internet telah menjadi media perkembangan praktek pelacuran dan adanya kenyataan bahwa subjek I masuk dalam dunia pelacuran ketika ia duduk di bangku SMA, sehingga guru BK di sekolah perlu memiliki pengetahuan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah pelacuran pada dunia pendidikan dan pada akhirnya guru BK mampu membantu mengurangi perkembangan penyakit masyarakat di dalam dunia pendidikan pada khususnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Memperbaiki cara berpikir dan konsep diri yang negatif dari kedua subjek. Hal yang dapat dilakukan adalah menjalani konseling atau terapi pada ahli, berkumpul bersama orang-orang yang baik serta keluar dari lingkungan yang dianggap memberikan pengaruh negatif terhadap diri dan mengurangi tekad untuk berubah.

- b. Meningkatkan kontrol pada diri dengan mendekati diri pada Tuhan dengan cara memperbanyak ibadah seperti sholat, mengikuti pengajian dan puasa.
 - c. Bagi AX diharap untuk tetap berusaha mencari pekerjaan lain yang lebih baik sehingga AX bisa memiliki tabungan yang dapat digunakan untuk menutupi kebutuhannya yang mendadak. Cara lainnya adalah mengajukan beasiswa sehingga mampu membantu biaya kuliah AX.
 - d. Bagi JR diharap mampu mengalihkan energinya pada kegiatan yang lebih positif, misalnya olahraga atau bernyanyi.
2. Bagi Mahasiswa pada Umumnya
- a. Membentengi diri dengan keimanan pada Tuhan agar tidak mudah terbujuk untuk memasuki dunia pelacuran dengan cara selalu menjalankan ibadah.
 - b. Berhati-hati dalam penggunaan internet, karena internet telah menjadi media penyebaran praktek palacuran.
 - c. Selalu mempertimbangkan dampak-dampak negatif dari dunia pelacuran sebelum memutuskan untuk terjun kedalam dunia tersebut. Dampak yang dimaksud dapat berupa dampak negatif pada keadaan psikologis, social dan kesehatan.
 - d. Tidak menjauhi teman yang berprofesi sebagai pekerja seks dan mampu menjadi teman yang selalu mengingatkan serta mengarahkan mereka pada jalan hidup yang lebih positif.

3. Bagi Akademisi dan Guru BK
 - a. Bagi akademisi bimbingan dan konseling diharap dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dunia pelacuran khususnya pelacur laki-laki, mengingat bahwa penelitian dengan tema gigolo masih sangat sedikit jumlahnya. Penelitian selanjutnya hendaknya mencari cara mengurangi atau menghilangkan perkembangan praktek pelacuran dalam dunia pendidikan.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling diharap dapat memberikan materi dan pendampingan mengenai kosep diri dan dunia pelacuran beserta dampak-dampaknya. Guru hendaknya dapat menuntun siswa agar mengetahui mengenai gambaran diri yang mereka miliki serta cara untuk menerima dan mengubah gambaran diri yang negatif tersebut ke arah yang lebih positif. Hal yang tidak kalah penting adalah materi mengenai dunia pelacuran, baik pelacuran wanita maupun pelacuran laki-laki. Materi mengenai cara penyebaran dan dampak negatif dari prilaku seks bebas yang dilakukan para penjahat seks menjadi penting untuk diketahui peserta didik sehingga hal ini dapat menjadi usaha preventif guru untuk mengurai penyebaran praktek pelacuran dalam dunia pendidikan.
 - c. Jika guru bimbingan dan konseling (konselor) telah menemukan siswa yang melakukan praktek pelacuran, hendaknya guru segera mengambil tindakan kuratif. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan pada siswa, menyerahkan siswa pada

ahli untuk ditangani dan memberitahukan keadaan siswa pada orang tua.

4. Bagi Orang Tua

- a. Memberikan pengarahan dan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang ada.
- b. Menjadi sahabat bagi anak dan tanggap akan kebutuhan anak sehingga anak akan terbuka mengenai keadaan diri dan pada akhirnya orang tua dapat mengarahkan anak pada hal-hal yang positif.
- c. Orang tua dapat memantau kegiatan anak, terutama dalam hal penggunaan internet karena dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa internet telah menjadi media penyebaran praktek pelacuran.
- d. Jika orang tua mengetahui anaknya telah menjadi pelaku pelacuran, hal yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan dan meminta bantuan ahli untuk memberikan konseling atau terapi.

5. Bagi Masyarakat

- a. Selalu waspada dan membantu menekan perkembangan praktek pelacuran di tengah-tengah masyarakat, dengan cara melaporkan setiap tindakan seks bebas yang terjadi baik pada keamanan desa ataupun polisi agar pelaku mendapatkan tindak lebih lanjut, hal ini akan memperkecil ruang gerak dari praktek pelacuran.
- b. Jika menjadi teman dari pelaku, hendaknya tidak mencemooh atau menjauhi pelaku. Hal yang dapat dilakukan adalah tetap menjadi

teman dan memperlihatkan penerimaan terhadap keadaan diri pelaku dengan tetap memberikan pengertian serta pengarahan pada pelaku agar mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian secara keseluruhan peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan tersebut dikarekan peneliti adalah seorang wanita sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung selama 24 jam pada subjek penelitian. Keterbatasan lain yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber teori untuk materi gigolo, hal ini dikarenakan oleh masih sedikitnya penelitian terdahulu mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya. (1995). *Mengenai Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius
- Adi W. Gunawan. (2003). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia
- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Agung Swawidi H. (2010). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Masyarakat Indonesia*. Diakses pada <http://agungaw.wordpress.com/2010/03/01/pkn-minggu3/> pada tanggal 18 Juli 2012, jam 19.35 WIB
- Andrea Laksmi. (2010). *Ortu 'Gaptek', Anak Rentan Adiksi Pornografi*. Diakses dari <http://health.kompas.com/read/2010/10/04/09060610/Ortu.Gaptek.Anak.Rentan.Adiksi.Pornografi> pada tanggal 15 Januari 2012, jam 17.50 WIB
- Anwar Khumaini. (2010). *Gigolo Bali yang Penuh Kontroversi*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2010/04/28/052029/1346722/10/gigolo-bali-yang-penuh-kontroversi> pada tanggal 15 Januari 2012, jam 20.00 WIB
- Budi Anna Keliat. (1992). *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta : EGC.
- Burhan H.M Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Burn, R.B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan
- Burn, R.B. (1999). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: Press Semarang.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1993). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: Press Semarang.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: Press Semarang.
- Deddy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Fachru Ramadhan. (2010). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Diakses pada <http://ndandutz.wordpress.com/2010/02/26/pengaruh-globalisasi-terhadap-kehidupan-masyarakat-indonesia/> pada tanggal 18 Juli 2012, jam 19.38 WIB
- Hendriati Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*.

- Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaludin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. rev.ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Katono Kartini. (2007). *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT. Raja Brafindo Persada
- Koentjoro. (2004). *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Qalam
- Laurindo da Silva, Lindinalva. (1992). *Travestis and Gigolos: Male Sex Work and HIV Prevention in France*. University College London (UCL). 1999. *Men Who Sell Sex International Perspectives on Male Prostitution and HIV/AIDS*. EC4A 3DE UK
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev.ed. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., & Huberman, Michael. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Morse, Edward V., Simon, Patricia M. & Burchfiel, Kendra E. (1992). *Social Environment and Male Sex Work in the United States*. University College London (UCL). 1999. *Men Who Sell Sex International Perspectives on Male Prostitution and HIV/AIDS*. EC4A 3DE UK
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Priscilla Yanuari Christi. (2011). *Artikel Kehamilan di Luar Nikah yang Dilakukan oleh Mahasiswa*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/77333118/Artikel-New> pada tanggal 05 Januari 2012, jam 13.05 WIB
- Pujosuwarno, Sayekti. 1992. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta : Menara Mas Offset.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Salbiah. (2003). *KDK, Konsep Diri*. Diakses dari <http://www.Digitized.USU.DigitalLibrary3.com> pada tanggal 15 Januari 2012, jam 14.08 WIB
- Sayekti Pujosuwarno. (1994). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Siti Partini Suardiman. 1995. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sri Iswanti Suwardiman. (2008). *Tugas Perkembangan Dewasa Lansia*. Yogyakarta: UNY Press

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Andi Mahasatya
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1994). *Metodologi Research II*, Yogyakarta: PP UGM.
- Tim Suara Merdeka-72. (2003). *Remang-remang Gigolo Semarang 06 Juli 2003*. Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0307/06/nas9.htm> pada tanggal 12 Desember 2011, jam 15.09 WIB
- Tri Dayakisni. (2003). *Psikologi Sosial, Buku I*. Malang: UMM Press
- Wikipedia. (2012). *Budaya Hedonisme*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme> pada tanggal 19 Januari 2012, jam 15.30 WIB